

POLA KOMUNIKASI DALAM MENJAGA KEKOMPAKKAN ANGGOTA GROUP BAND ROYAL WORSHIP ALFA OMEGA MANADO

Oleh :

Israel Rumengan
F.V.I.A. Koagouw
Johnny Samuel Kalangi
Email :

Abstrak

Penelitian ini mengkaji permasalahan tentang bagaimana pola komunikasi dalam menjaga kekompakkan anggota group Band, menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan acuan teori komunikasi antarpribadi Josept Devito, fokus penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam group band remaja tersebut? bagaimana tantangan dan hambatan yang ditemui dalam menjaga kekompakkan anggota grup band remaja kota Manado tersebut? Berdasarkan hasil penelitian ditemukan, bahwa : (1)Pola komunikasi yang terjadi pada group Band Royal Worship Alfa omega ini, adalah pola komunikasi primer dan sekunder, yaitu terjadi komunikasi secara verbal, tatap muka, dalam setiap kesempatan berdiskusi dan saling memberikan masukan serta arahan dari tiap anggota band terkait dengan kemampuan serta kedisiplinan dan motivasi sebagai anggota group band kemudian pola komunikasi sekunder, terjadi juga komunikasi dengan menggunakan berbagai media dalam menjaga kekompakan group Band tersebut.(2)Proses komunikasi yang terjadi dalam group band Royal Worship Alfa Omega dalam menjaga kekompakkan di dukung dengan proses komunikasi antarpribadi yang mengedepankan tahapan komunikasi interpersonal dari Josept Devito yaitu, adanya keterbukaan, rasa empathy, rasa saling mendukung, rasa positif, dan kesetaraan diantara semua anggota. (3)Hambatan yang ditemui atau sering menjadi permasalahan dalam group band ini adalah terkait dengan menurunnya motivasi akibat dari adanya masalah pribadi pada masing-masing anggota band Royal Worship alfa omega.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, kekompakkan.

COMMUNICATION PATTERNS IN MAINTAINING GROUP BAND ROYAL WORSHIP ALFA OMEGA MANADO GROUP MEMBERS

By:

Israel Rumengan

F. V. A. Koagouw

Johnny Samuel Kalangi

Email:

Israelrumengan15.ir@gmail.com

Abstract

This study examines issues regarding communication in the group members' cohesive ties, using qualitative research methods, with reference to the theory of interpersonal communication Josept Devito, this focus research how is the communication process carried out in this band? What are the challenges and challenges encountered in the compactness suit of members of the Manado city youth group? Based on the results of the research found, that: (1) The communication patterns that occur in the Alfa omega Royal Worship Band group, are primary and secondary communication patterns, namely verbal communication, face to face, in every opportunity to discuss and give input and direction to each other Each band member is related to the ability and discipline and motivation as a member of a band then secondary communication patterns, communication also occurs using various media in maintaining the cohesiveness of the band group. (2) The communication process carried out in the Royal Worship Alfa Omega band in cohesiveness is supported by interpersonal communication processes that promote the interpersonal communication stages of Josept Devito namely, there is openness, empathy, a sense of mutual support, a positive feeling, and equality between all members . (3) Obstacles encountered or often a sign in this band are related to decreased motivation caused by personal problems in each of the members of the Royal Worship alpha omega band.

Keywords: Communication Patterns, compactness

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan hiburan oleh masyarakat dunia tentunya menjadi suatu fenomena yang sangat menarik untuk dibicarakan dalam setiap kesempatan, fenomena hiburan tentunya saat ini sudah bisa dikatakan menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi perkembangan masyarakat milenial, yang super aktif dan super sibuk dalam pekerjaan serta aktivitas mereka sehari-hari. selain kebutuhan pokok seperti makan, minum dan

tempat tinggal, hiburan saat ini dapat dikatakan sebagai kebutuhan pokok yang sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap manusia di era modern saat ini. hal ini ditunjukkan dengan ramainya berbagai tempat hiburan dari berbagai macam pilihan yang ada di dunia, contohnya hiburan wisata, film, music, kuliner dan lainnya.

Salah satu hiburan yang cukup banyak diminati oleh masyarakat dunia maupun masyarakat Indonesia adalah hiburan music yang cukup mudah didapatkan, baik melalui online serta membeli compact disc secara langsung. perkembangan hiburan music tentunya tidak terlepas dengan kelompok band atau group band, walaupun hiburan music dapat juga melalui penyanyi solo atau penyanyi perorangan. Perkembangan music di Indonesia tentunya dapat dikatakan cukup baik, saat ini cukup banyak penyanyi dan group band yang beredar di Indonesia, dari kategori band jama dahulu yang masih eksis sampai pada group band yang baru saat ini. konsistensi suatu group band tentunya sangat penting dan menjadi bagian utama sebuah group band dalam mempertahankan penampilan mereka.

Fenomena group band yang baru dan kemudian bubar, dikarenakan berbagai alasan tentunya sering kita lihat dan dengar melalui media massa maupun media online saat ini. tentunya hal tersebut merupakan permasalahan bagi group band tersebut. contohnya group band kerispatih, peterpan, yang cukup baik dan populer pada akhirnya sempat bubar dan berganti anggota band, dikarenakan beberapa masalah intern mereka. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh pada konsistensi serta kemampuan dan kekompakkan group band tersebut. Permasalahan tersebut juga bisa terjadi pada beberapa group band remaja yang ada di kota Manado saat ini, yang sebenarnya group band remaja tersebut diperlukan kebersamaan yang kuat dalam perkembangan band tersebut. sering kali group band tersebut mengalami permasalahan tidak kompak, dikarenakan ego masing-masing anggota yang sangat kuat, kemudian juga permasalahan pembagian honor yang kadang-kadang dirasa kurang adil, serta ada juga masalah tentang anggotanya yang terpengaruh narkoba dan sebagainya, termasuk juga permasalahan persaingan mendapatkan pacar, maupun juga fans yang fanatic, mengganggu kekompakkan personil band tersebut. beberapa hal tersebut tentunya sering mewarnai kehancuran dan awal permasalahan grup band tersebut. permasalahan tersebut juga bisa terjadi pada group band yang ada di kota Manado, berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk memfokuskan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kajian ilmu komunikasi yaitu bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada group band Royal Worship Alfa Omega Manado dalam upaya menjaga kekompakan serta kebersamaan mereka.

yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pola komunikasi dalam menjaga kekompakkan anggota group band Royal

Worship Alfa Omega Manado.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pola komunikasi dalam menjaga kekompakkan anggota group band Royal Worship Alfa Omega Manado.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan bidang ilmu komunikasi, terlebih khusus kajian pola komunikasi

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan serta kekompakkan grup band Royal Worship Alfa Omega Manado

Pola Komunikasi

Istilah Pola Komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu: Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear, Pola Komunikasi Sirkular.

Menurut Djamarah (2004:1) pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut Effendy (dalam Gunawan 2013:225) pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto dalam Santi & Ferry: 2015).

Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi.

Kemudian dimensi dari pola komunikasi terdiri dari dua macam yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi sosial, yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Sunarto 2006:1).

Pola komunikasi terdiri atas empat model, antara lain adalah :

1. Pola Komunikasi Linear.
Proses komunikasi ini berasal dari kata linear yakni lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari satu titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi proses secara linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.
2. Pola Komunikasi Sirkular.
Proses komunikasi ini berasal dari kata circular yang secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling sebagai lawan kata dari kata linear yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan disini adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, oleh karena itu ada kalanya umpan balik tersebut mengalir dari komunikan ke komunikator itu adalah tanggapan komunikasi terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.
3. Pola Komunikasi Primer.
Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator pada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Terdapat dua lambang dalam pola komunikasi ini, yaitu lambang verbal atau bahasa yang paling sering digunakan, karena dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.
4. Pola Komunikasi Sekunder.
Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Penggunaan media biasanya didasari pertimbangan jarak yang jauh maupun audiens yang terbilang banyak.

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antara manusia atau kelompok dan organisasi.

Komunikasi Interpersonal

Manusia adalah makhluk sempurna ciptaan Tuhan dibanding makhluk ciptaan yang lain. Sejatinya, kodrat manusia adalah sebagai makhluk monodualis. Lalu, di samping sebagai makhluk individu (pribadi), manusia juga berperan sebagai makhluk sosial.

Kemudian, sebagai individu, manusia diberikan kemampuan berupa akal, pikiran dan perasaan. Sehingga memiliki tanggung jawab akan dirinya

yang berguna untuk mengembangkan kemampuannya, dan juga memenuhi berbagai kebutuhan hidup. (Sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, manusia sudah memiliki dorongan akan kebutuhan berinteraksi. Dengan bantuan orang lain, manusia mulai belajar dan beradaptasi di lingkungannya. Mulai dari merangkak, belajar berdiri, berjalan, menggunakan alat gerak, hingga bisa berkomunikasi dengan orang lain. Bahkan, bisa mengembangkan potensi dalam diri serta hal lain yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam interaksinya dengan masyarakat, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi yang berlangsung antara individu dengan individu dianggap sebagai komunikasi secara tatap muka (face to face). Lalu, dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu (Littlejohn, 1999). Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya. Komunikasi Interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi. (Beebe & Beebe, 1996:6)

Komunikasi antar pribadi meliputi komunikasi yang terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam satu wawancara, termasuk antara pengamen jalanan baik di jalanan tempat

mereka menjalankan profesinya maupun di tempat-tempat lain (Devito, 1997:231).

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun. (Mulyana, 2005 73). Selanjutnya konsep Komunikasi interpersonal menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Deddy Mulyana, 2005) mengatakan ciri-ciri komunikasi diadik adalah:

- Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat;
- Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita.

kaitan konsep komunikasi interpersonal dengan penelitian ini adalah terletak pada interaksi komunikasi yang terjadi pada anggota group band yang ada di Kota Manado, yang tentunya selalu terjadi dalam setiap kesempatan, antara lain adalah proses komunikasi disaat sebelum latihan, sementara latihan dan juga pada saat penampilan di panggung atau iven yang mereka ikuti, proses komunikasi antar anggota band tentunya juga terjadi di dalam dan diluar group band tersebut, karena dalam sebuah grup band tentunya terjadi juga hubungan antara individu yang saling membutuhkan satu dengan lainnya.

Konsep Group Band

Konsep group band di kutip berdasarkan data Wikipedia adalah sebagai berikut: Grup musik dikenal juga dengan sebutan kelompok musik, band atau ansambel musik merupakan kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi. Tiap-tiap ragam jenis musik memiliki aturan yang berbeda atas jumlah dan komposisi atas sebuah penampilan ansambel, begitu pula halnya dengan lagu-lagu atau musik yang

dibawakan pada permainan ansambel tersebut. Dalam penampilan musik klasik, trio ataupun kuartet meracik suara dari beberapa instrumen musik (seperti piano, dawai, dan tiup) ataupun mengelompokkan sesuai jenisnya masing-masing seperti pada penampilan ansambel dawai, ataupun ansambel tiup. Pada bentuk penampilan ansambel jaz, instrumen yang digunakan biasanya terdiri atas instrumen musik tiup (satu atau beberapa saksofon, terompet, dan lain-lain) satu atau dua instrumen yang bermain ritmis (gitar elektrik, piano, organ), sebuah instrumen bas (gitar bas elektrik atau bas ganda), dan seorang drummer atau pemain perkusi (perkusionis). Pada bentuk penampilan ansambel rok, biasanya disebut sebagai rock band, umumnya terdiri atas beberapa gitar (satu atau dua gitar elektrik, gitar bas, dan pada beberapa kasus, satu atau beberapa gitar akustik), seorang pemain keyboard, sebuah piano, sebuah piano elektrik, atau syntesizer elektronik, dan seorang drummer.

TEORI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

Model komunikasi antarpribadi menurut DeVito ini dapat mendasari permasalahan penelitian ini, dimana ke lima unsur dalam komunikasi antarpribadi tersebut, antara lain adalah keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Menurut De Vito (Liliweri, 1991 : 13) mendefinisikan komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.

De Vito juga mengemukakan suatu komunikasi antar pribadi yang mengandung ciri- ciri antara lain adalah : Keterbukaan atau openness. Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan segala ide atau gagasan bahwa permasalahan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa takut atau malu. Kedua- keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing- masing. Empati atau Empathy. Kemampuan seseorang memproyeksikan dirinya orang lain di dalam lingkungannya. Dukungan atau Supportiveness. Setiap pendapat, ide atau gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak- pihak yang berkomunikasi. Dengan demikian keinginan atau hasrat yang ada dimotivasi untuk mencapainya. dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta merih tujuan yang didambakan. Rasa positif atau Positiveness. Setiap pembicaraan yang disampaikan dapat gagasan pertama yang positif, rasa positif menghindarkan pihak- pihak yang berkomunikasi untuk tidak curiga atau prasangka yang mengganggu jalannya interaksi keduanya. Kesamaan atau Equality Suatu komunikasi lebih akrab dalam jalinan pribadi lebih kuat, apabila memiliki kesamaan tertentu seperti kesamaan pandangan, sikap, usia, ideologi dan sebaiknya.

Komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (Cangara, 2004:31).

Komunikasi berlangsung secara diadik (secara dua arah/timbal balik) yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indra untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan.

Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting sehingga kapan pun, selama manusia masih memiliki emosi. Adapun fungsi dari komunikasi antarpribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (human relation), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara, 2004:33).

Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi, seseorang juga dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik dengan orang lain.

Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Menurut Everet M. Rogers ada beberapa ciri komunikasi yang menggunakan saluran komunikasi antarpribadi :

- Arus pesan yang cenderung dua arah.
- Konteks komunikasinya dua arah.
- Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
- Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas yang tinggi.
- Kecepatan jangkauan terhadap audience yang besar relative lambat.
- Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.

Alo liliwari dalam bukunya Komunikasi Antarpribadi menyimpulkan ciri-ciri komunikasi antarpribadi adalah :

- Komunikasi antarpribadi biasanya terjadi secara spontan dan sambil lalu.
- Komunikasi antarpribadi tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu, meskipun bisa saja terjadi komunikasi antarpribadi yang direncanakan.
- Komunikasi antarpribadi terjadi secara kebetulan.
- Komunikasi antarpribadi sering kali berbalas-balasan.
Komunikator dengan komunikan dalam suatu percakapan memberi dan menerima informasi secara bergantian.
- Komunikasi antarpribadi menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana bebas, bervariasi dan adanya

keterpengaruhannya.

Hanya dalam suasana bebas, terbuka tanpa ada hambatan psikologis antara dua orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi bisa merasa bebas menyatakan pikiran, perasaan dan perilaku.

- Komunikasi antarpribadi tidak dikatakan tidak sukses jika tidak membuahkan hasil.
- Komunikasi antarpribadi menggunakan lambang-lambang bermakna.

METODE PENELITIAN KUALITATIF

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. (Sujarweni, 2014 : 19)

Fokus Penelitian

yang menjadi penelitian ini tentunya akan berkaitan dengan Pola Komunikasi Dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Kota Manado, yaitu tentang :

1. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam group band remaja tersebut?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan yang ditemui dalam menjaga kekompakkan anggota grup band remaja kota Manado tersebut?

Informan Penelitian

Sumber data atau informan merupakan kunci dalam penelitian ini. Informan menurut Moleong (2006) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sampling purposif. Sugiyono (2011 : 84) menjelaskan bahwa sampling purposif adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004 : 128), pemilihan sekelompok subjek dalam purposif sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Informan dalam penelitian ini ditetapkan secara purposive sampling, dikarenakan informan penelitian adalah merupakan anggota group band, yang jelas sudah diketahui keberadaannya serta jumlahnya hanya sedikit. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan penting dalam penelitian ini, dimana peneliti melakukan cara untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, data bisa berupa data utama, dan juga data pendukung. data utama adalah data yang ditemukan melalui tahapan wawancara langsung sementara data pendukung merupakan data yang didapatkan melalui literatur, ataupun berkas pendukung penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik.

Menurut Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (dept interview).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam suatu penelitian dimana pada tahapan ini, merupakan tahapan mengklasifikasi data yang ditemukan dengan tahapan pembahasan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif, yaitu dilakukan selanjutnya penelitian berlangsung. menurut Furchan (1992 : 232), Analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Laporan itu hendaknya merupakan penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan secara sistematis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik Analisis Data Kualitatif

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN

Bermula pada Perang Dunia I tahun 1918. Dimana saat itu penduduk Amerika Serikat mulai menggemari musik ini dua tahun kemudian. Berasal dari penemuan Thomas Edison, kemudian istilah pop dicetuskan pertama kali oleh pengamat seni rupa berkebangsaan Inggris, Lawrence Alloway. Dengan kata lain, musik pop itu berasal dari kata populer dan komersil, tak heran jika musik ini banyak memiliki peminat sampai sekarang.

Melalui gerakannya, pop itu dimaksudkan sebagai bumbu penyedap untuk mendobrak pandangan-pandangan lama seiring berkembangnya zaman. Kemunculan musik pop ini pun kian digemari di seluruh dunia dengan perpaduan berbagai irama yang ada seperti Rhumba, Samba, Congsa, Mambo, dan jenis lainnya mulai tahun 1940. Dengan bermodalkan musik yang easy listening, musik pop bisa di tunjang oleh penggunaan teknologi dan tidak terbatas hanya pada satu aliran tertentu. Misalkan, nada dari proses mixing

atau gitar listrik dapat bervariasi

Musik pop banyak dipahami secara komersial oleh rekaman musik, karena berorientasi menuju pasara muda, karena lirik lagu yang relatif sederhana, namun memiliki pesan yang mendalam. Musik pop juga merujuk pada salah satu genre musik yang memiliki daya tarik secara luas, dan biasanya disalurkan ke khalayak melalui industri musik. Berbeda dengan seni musik tradisional, yang biasanya penyebarannya secara akademis, lingkup lebih kecil, dan penonton lokal.

Diawali oleh grup band yang cukup terkenal pada era 70-an. Ya, siapa lagi kalau bukan band legendaris Koes Ploes. Berkat puluhan lagu yang lahir dari kelompok musik ini, mulai dari versi pop, pop Jawa, irama Melayu, dangdut, pop anak-anak, irama keroncong, folk song, hard beat, dan lagu berbahasa Inggris. Hingga namanya pun diabadikan sebagai kelompok musik yang paling berpengaruh di Museum Record Indonesia (MURI). Pembawaan lagu mereka dikenal sungguh sederhana dalam syair, musik, maupun melodi.

Mengenal band yang menjadi kebangkitan genre musik pop ini, tidak selamanya berjalan mulus. Sekitar tahun 1976, Koes Plus pernah redup, saat regenerasi mulai berkembang dan selera masyarakat pun berubah. Puncaknya pada 1978, ketika Koes Plus benar-benar lemah. Seiring berjalannya waktu dari era 70-an ke 80-an, musik pop Indonesia dihiasi oleh sejumlah kelompok musik seperti Mercy's, Panber's, D'Lloyd dan Koes Plus.

Setelah menjadi legenda band-band tersebut, kemudian muncul lah kelompok-kelompok musik modern seperti Sheila On 7, Gigi, Peterpan, The Changcuters dan Padi. Dengan tampilan yang berbeda, namun mengandung unsur populer dengan image musik masing-masing. Begitu pun selanjutnya, musik pop akan terus meregenerasi dan berkembang mengikuti tren.

Berawal dari tahun 1960, band lokal dalam negeri mulai berkreasi dan diprakarsai oleh band Koes Bersaudara (Koes Plus), menggantikan musik yang awalnya diisi oleh band dari Malaysia dan Singapura. Kemunculan Koes Plus membawa musik populer yang dengan mudah dinikmati oleh masyarakat di Indonesia. Setelah popularitasnya (Koes Plus), banyak penyanyi terkenal Indonesia yang dapat dikenal se-Asia Tenggara seperti Rossa, Ungu, Krisdayanti (KD), Noah, The Changcuters dan Wali band.

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

Seiring berkembangnya music dan group band di Indonesia, berdampak pula perkembangannya di bumi Nyiur Melambai sampai era 2020 saat ini, banyak band lokal yang lahir dari propinsi paling utara Indonesia ini. Namun banyak juga masalah yang hadir pada perkembangan sebuah band tersebut. Antara lain adalah band bubar, anggota keluar, dan banyak penyebab yang melatarbelakangi kehancuran sebuah group band tersebut, antara lain adalah

egois, tindak criminal, narkoba, seks bebas dan lainnya, berbeda dengan salah satu band anak muda di kota Manado dengan nama Royal Worship, walaupun band ini basic awalnya di pop rohani saat ini mulai mencoba di dunia hiburan di kota Manado. permasalahan kekompakkan dan kebersamaan menjadi tantangan bagi band ini, dimana sejak awal 2017 sampai saat ini masih tetap eksis dan kompak dalam setiap performancenya dengan belum pernah terjadi pergantian personel.

Pada penelitian ini terlihat jelas dan dapat dijelaskan pada hasil pembahasan berkaitan dengan masalah kekompakkan yang tetap terjaga pada band Royal worship ini. Group band dengan basic pop rohani, yang juga saat ini dalam kesempatan lain mulai main di beberapa café restaurant walau dengan personel yang sama namun Mengambil acuan teori tentang pendekatan komunikasi antarpribadi dari devito yang menjelaskan bahwa Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisas maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004). Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. (Effendy, 2003, p. 30).

Dalam buku Komunikasi Antarpribadi, Alo Liliweri mengutip pendapat Joseph A. Devito mengenai ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu:

(Keterbukaan) Dari hasil penelitian berkaitan dengan keterbukaan diantara personel group band Royan Worship tersebut,

Dapat dilihat bahwa semua hal yang berkaitan dengan internal band selalu di komunikasikan, baik itu penampilan secara tim, maupun penampilan secara individu, kemudian keterbukaan diantara personel group band royal worship, dilakukan dengan selalu berkomunikasi yang baik antara personel tersebut tanpa menyinggung perasaan masing-masing. Satu hal yang perlu menjadi perhatian diantara personel group band ini adalah mereka sudah saling memahami dan pengertian satu dengan yang lain.

(Empati) sikap empat atau kemampuan sesama personil group band untuk saling memahami, saling pengertian).

Sikap empati dari personel group band royal worship ditunjukkan melalui berbagai hal, antara lain adalah saling berkomunikasi dengan memberikan perhatian, maupun bantuan secara moril maupun dalam bentuk materi. Empati ini menjadi suatu kekuatan dari anggota group band ini dalam menjaga kekompakkan dan eksistensi.

(Dukungan) sikap dukungan antara personil group band)

Dukungan selalu dilakukan oleh setiap personel band, melalui cara komunikasi dengan handphone, media sosial ataupun datang langsung secara personal dalam mendukung apa saja hal yang baik dilakukan oleh personel Band tersebut. Baik ide mengembangkan band ataupun konsep

pemikiran secara pribadi dalam kehidupan masing-masing anggota Band.
(Rasa positif) berpikir positif bagi perkembangan group band secara individu & tim.

Semua anggota menunjukkan rasa positif untuk perkembangan band ini, adalah melalui rasa saling percaya dan tidak mencurigai satu dengan lainnya, rasa positif ditunjukkan dengan selalu berpikir baik terhadap apa yang dilakukan oleh teman untuk kepentingan band tersebut.

(Kesetaraan) selalu berusaha untuk memposisikan diri setara dalam group band.

Sikap sama rata diantara personel band Royal Worship ini, sangat di junjung tinggi, masing-masing personel tidak ada yang merasa terbaik semua, sama dalam posisi, tidak ada yang merasa paling tahu dan paling jago, hal ini menjadi sesuatu yang baik dan menjadi kekuatan dari band ini sehingga tetap eksis dan kompak sampai saat ini.

Sesuai dengan rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pola komunikasi dalam menjaga kekompakan group anggota band GPSDI Omega Manado, dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi yang terjadi dalam group band ini adalah menggunakan semua pola komunikasi antara lain adalah pola komunikasi primer, sekunder interpersonal linier dan sirkular.

Seperti yang kita tahu bersama bahwa pengertian Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Soenarto, 2006). Adapun pola komunikasi beserta penjelasannya dapat anda ketahui yakni, sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Primer. Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam penelitian ini pola komunikasi primer ditunjukkan melalui proses komunikasi diantara anggota satu dengan anggota band lainnya dalam berbagai topik perbincangan, misalnya ide lagu, ide aransemen dan ide penampilan serta lainnya.

2. Pola Komunikasi Sekunder. Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media media pertama.

Pola komunikasi secara sekunder juga terjadi dalam menjaga kekompakan dari anggota group band Royal Worship ini, dimana dalam keseharian mereka anggota band melakukan komunikasi melalui alat pendukung komunikasi atau media komunikasi seperti handphone atau smartphone dengan aplikasi media sosial terkini.

3. Pola Komunikasi Interpersonal Linear. Proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face-toface). Pola komunikasi secara linear juga terjadi pada anggota band ini dimana terjadi komunikasi secara langsung antara anggota dalam Latihan, ataupun kegiatan penampilan dalam berbagai iven.

4. Pola Komunikasi Sirkular. Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keiling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan. Pola komunikasi secara sirkular ini sangat dominan terjadi dalam proses komunikasi band ini dimana dalam setiap hal para anggota melakukan perbincangan dan diskusi serta tukar pendapat mengenai berbagai hal berhubungan dengan band tersebut. Baik itu penampilan, kostum, kedisiplinan dan lainnya.

Joseph A. DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua (atau kadang-kadang lebih dari dua) orang yang saling tergantung satu sama lain. Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal. Dalam setiap kesempatan berinteraksi anggota group band Royal worship selalu melakukan proses komunikasi secara verbal dan nonverbal dalam mendukung eksistensi mereka dalam bermain music serta dalam mendukung cara mereka dalam menjaga kekompakkan dala sebuah group band.

KESIMPULAN

Setelah melewati berbagai tahapan penelitian, yaitu pengumpulan data, wawancara langsung, analisis data maka pada bab V ini akan dijelaskan tahapan akhir penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain adalah :

1. Pola komunikasi yang terjadi pada group Band Royal Worship Alfa omega ini, adalah pola komunikasi primer dan sekunder, yaitu terjadi komunikasi secara verbal, tatap muka, dalam setiap kesempatan berdiskusi dan saling memberikan masukan serta arahan dari tiap anggota band terkait dengan kemampuan serta kedisiplinan dan motivasi sebagai anggota group band kemudian pola komunikasi sekunder, terjadi juga komunikasi dengan menggunakan berbagai media dalam menjaga kekompakan group Band tersebut.
2. Proses komunikasi yang terjadi dalam group band Royal Worship Alfa Omega dalam menjaga kekompakan di dukung dengan proses komunikasi antarpribadi yang mengedepankan tahapan komunikasi interpersonal dari Josept Devito yaitu, adanya keterbukaan, rasa empathi, rasa saling mendukung, rasa positif, dan kesetaraan diantara

semua anggota.

3. Hambatan yang ditemui atau sering menjadi permasalahan dalam group band ini adalah terkait dengan menurunnya motivasi akibat dari adanya masalah pribadi pada masing-masing anggota band Royal Worship alfa omega.

SARAN

Sebagai saran untuk penelitian ini adalah :

1. Pola komunikasi yang baik dan konsisten perlu dijaga dalam sebuah kelompok band, dalam upaya mengembangkan band tersebut kearah lebih professional
2. Konsistensi komunikasi yang tercipta diantara personel group band perlu di jaga dengan baik, untuk lebih saling percaya, saling memahami juga saling pengertian diantara personel band tersebut.
3. Perlu adanya saling perhatian, empati, dan pengertian yang lebih tinggi lagi diantara anggota Group Band Royan Worship Alfa Omega, untuk mengantisipasi permasalahan turunya motivasi pada setiap anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

Beebe,S.A & Beebe,S.J & Redmond, M.V.1999. Interpersonal Communication-Relating to Others, (2nd ed). USA: Allyn and Bacon

- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Professional Books, Jakarta.
- Djamrah, Syaiful Bahri, 2004. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan, Imam. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif.: Teori dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fuchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Tahrhun Hautman M. Nasir. 2016. *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender* Yogyakarta : Deepublish
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumber Lain :
1. Nabela Rundengan, 2013. Pola komunikasi antarpribadi mahasiswa papua di lingkungan di lingkungan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sam ratulangi. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Fisip Unsrat*.
 2. Novky Syaloom Walangitan, Elvie Mingkid, N. S. Londa. 2018. Pola komunikasi program gentasi (gerakan tanpa nasi) kepada masyarakat oleh dinas pangan kabupaten minahasa utara. *e-Journal Unsrat. Acta Diurna Komunikasi Vol.7.No,3*
 3. Christy Lengkey, Yuriewaty Pasoreh, Grace Waleleng. 2019. Pola Komunikasi Pedagang Tradisional Dalam Menjual Bahan Dagangan Di Pasar Tateli Kecamatan Mandolang. *E-Journal Unsrat. Acta Diurna Komunikasi Vol. 8. No.1*.